

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang berlanjut sampai sekarang berdampak pada perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Perekonomian dan bisnis di Indonesia mengalami keterpurukan, banyak perusahaan di Indonesia yang gulung tikar dan tidak bisa meneruskan usaha karena krisis ekonomi dan politik yang terjadi mendatangkan banyak kendala bisnis. Dampak negatif dari krisis ekonomi dan politik ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan kecil tetapi perusahaan besar pun tidak sedikit yang *collapse* dan tidak bisa meneruskan usahanya.

Kelangsungan usaha suatu entitas bisnis selalu dikaitkan dengan peran penting manajemen entitas bisnis dalam *me-manage* entitas tersebut agar dapat terus *survive* sehingga pertanggungjawaban pertama dibebankan pada peranan manajemen namun pertanggungjawaban juga melebar pada auditor entitas terkait. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Saputra, 2005). Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas (*going concern*).

Memberikan opini *going concern* bukanlah tugas yang mudah karena sangat sulit memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga

para auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Joanna H Lo (1994) dalam Kartika (2012) mengatakan penyebabnya adalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor tidak mau mengungkapkan status *going concern* karena khawatir akan mempercepat kegagalan perusahaan yang bemasalah.

Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Selain ukuran perusahaan, Profitabilitas juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode selanjutnya. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan mendapatkan opini audit *going concern* (Komalasari, 2003 dalam Kristiana, 2012)

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Menurut penelitian Ira Kristiana (2012) disebutkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* karena persediaan kemungkinan dapat mengalami kerusakan, usang atau hilang sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang ke kreditor. Makin kecil *quick ratio* maka perusahaan dianggap kurang *likuid* sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya. Karena itu, auditor kemungkinan cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas, solvabilitas juga berpengaruh terhadap perusahaan. Dalam pendapatnya Noverio dan Dewayanto (2012) dijelaskan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang

mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total asset*. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Menurut Penelitian Ruyawan dan Badera (2009) disebutkan pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan. McKeown et al. (1991), Mutchler et al. (1997), serta Carcello & Neal (2000) dalam (Rahman dan Siregar, 2012) menemukan bukti terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan *auditee* dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yashinta Putri Alichia (2013), maka penulis ingin mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2011-2014).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah bujukan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai masalah *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memeberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

b. Bagi auditor independen

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian

opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.

c. Bagi Manajemen

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

d. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini di bagi kedalam lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini akan membahas desain penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Dalam bab ini akan memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis dari data penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP.

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.